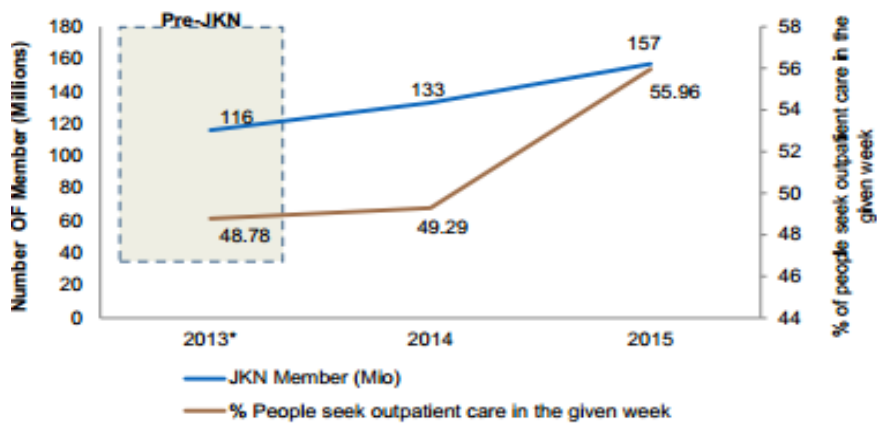


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan merupakan salah satu aspek utama dalam Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Penelitian Handayani, *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan data dari Indeks Kesehatan Global, Indonesia berada di peringkat 117 dari 199 negara. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan di Indonesia berada di bawah tingkat menengah. Dengan demikian, untuk mengaktualisasikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 (1), (2), (3), serta 34 (1) (2) dan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan dengan aman, kualitas memadai dan harga terjangkau. Banyak upaya masih diperlukan, terutama untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.

Saat ini sektor kesehatan di Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Sektor kesehatan di Indonesia juga harus menyesuaikan perubahan strategis dalam lingkup Nasional. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia yaitu Jaminan Kesehatan Nasional. Secara garis besar, Jaminan Kesehatan Nasional adalah program pelayanan kesehatan dari Pemerintah yang berwujud Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang menggunakan sistem asuransi. Hal ini dengan cepat meningkatkan akses dan permintaan masyarakat terhadap layanan kesehatan seperti yang disampaikan dalam publikasi (*Indonesia Healthcare Outlook 2016*) bahwa terjadi peningkatan pada masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan setelah diterapkannya JKN di Indonesia pada Gambar 1.1

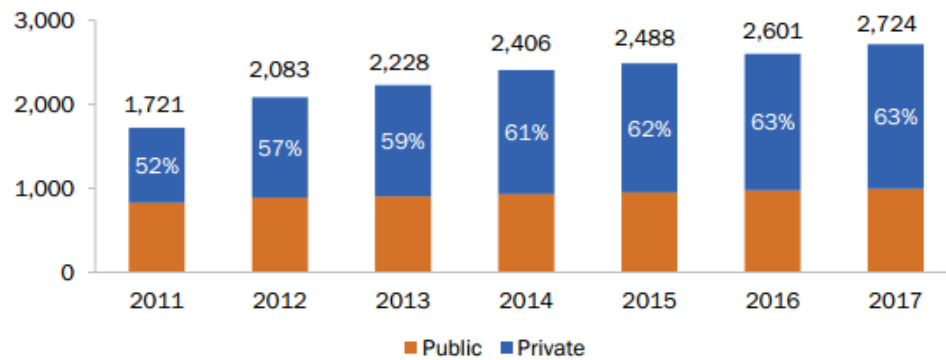


Gambar I 1 Pertumbuhan Peserta JKN dan Pengunjung Rawat Jalan

Sumber : *Indonesia Healthcare Outlook 2016*

Gambar diatas menunjukkan peserta JKN yaitu masyarakat Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun setelah berlakunya JKN dan masyarakat yang mengunjungi sarana kesehatan untuk rawat jalan pun meningkat. Ringkasan Eksekutif Laporan Program JKN (2016) mengenai pemanfaatan pelayanan BPJS pada fasilitas kesehatan menyatakan bahwa pemanfaatan terbanyak terdapat pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas dan Klinik sebanyak 120.9 juta jiwa, disusul oleh rawat jalan Rumah Sakit sebanyak 49.3 juta jiwa dan yang terakhir adalah rawat inap rumah sakit sebanyak 7.6 juta jiwa. Dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan kesehatan, tentu sarana dan fasilitas kesehatan penunjang seperti Rumah Sakit, Klinik, Farmasi, Alat Kesehatan juga diprediksi mengalami pertumbuhan untuk memenuhi permintaan tersebut.

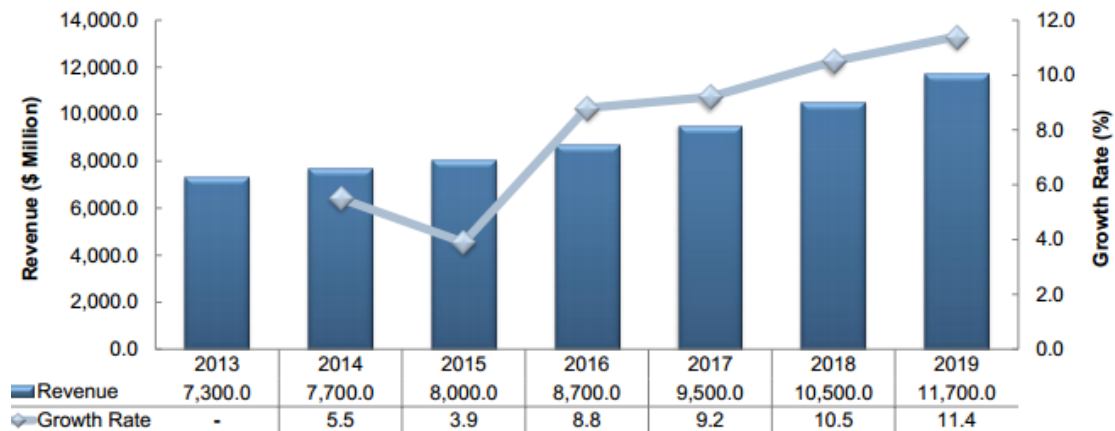
Tidak hanya pada sektor Pemerintah, BPJS juga secara langsung melakukan kontrak dengan sektor swasta dengan tujuan untuk meningkatkan akses kepada layanan kesehatan, dengan demikian BPJS juga memiliki dampak langsung dan jelas pada pasar kesehatan swasta. Hal ini pun menjadi peluang sosio-bisnis bagi pihak swasta dalam mengembangkan usahanya pada sarana kesehatan..



Gambar I 2 Pertumbuhan Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta

Sumber : *Expanding Market While Improving Health In Indonesia 2018*

Gambar diatas menunjukkan kenaikan jumlah rumah sakit di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2017. Sejak tahun 2011 jumlah rumah sakit kepemilikan swasta sudah melebihi rumah sakit kepemilikan pemerintah dan terus meningkat presentase nya hingga tahun 2017. Adanya peluang usaha dalam sektor kesehatan bagi pihak swasta pun dibuktikan dengan pendapatan yang didapat oleh rumah sakit swasta di Indonesia dari tahun 2013 dan diramalkan hingga tahun 2019 seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar I 3 Pertumbuhan Pendapatan Rumah Sakit Swasta

Sumber : *Indonesia Healthcare Outlook 2016*

Selain rumah sakit, sarana kesehatan lainnya pun ikut berkembang terutama klinik yang memiliki pasar yang mirip dengan rumah sakit yaitu masyarakat bahkan sebelum adanya BPJS. Sebagai contoh, di DKI Jakarta pada tahun 2002 hingga 2006 jumlah Klinik Umum dan Klinik Spesialis tumbuh dengan laju pertumbuhan 10.4% setiap

tahunnya. Memiliki rata-rata kunjungan 8000 pasien/Klinik/tahun dan dengan tarif sekitar Rp 120.000 – Rp 280.000 per kunjungan, maka setiap klinik dapat memperoleh pendapatan sekitar Rp 80.000.000 – Rp 187.000.000 dalam satu bulan nya (Purwadianto, 2007) dalam Rahmilia (2015).

Namun hasil penerapan JKN pada tahun berjalannya tidak sebaik dalam perencanaan di awal. Data dari BPJS dalam hasil penelitian Simanjuntak dan Darmawan (2016) menyatakan bahwa tahun 2014 BPJS defisit 1.94 Triliun Rupiah, dan pada akhir tahun 2015 defisit anggaran BPJS mencapai 5.85 Triliun Rupiah. Selain itu, dilansir dari beberapa portal berita seperti *detik.com*, *CNBC Indonesia*, dan *CNN Indonesia* juga menyatakan hasil audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terhadap defisit BPJS mencapai 9.1 Triliun Rupiah pada tahun 2018. Gagalnya BPJS dalam membayar fasilitas kesehatan yang menjadi mitra nya tentu menjadi dilema bagi setiap fasilitas kesehatan untuk bekerja sama dengan BPJS dengan risiko tidak terbayarnya klaim biaya, atau tidak menerapkan BPJS dengan risiko jumlah pasien yang tidak akan sebanyak fasilitas kesehatan yang menerapkan BPJS.

Pertumbuhan klinik di Kota Tasikmalaya pun mengalami kenaikan seiring dengan pertumbuhan rumah sakit dan klinik di Indonesia. Berdasarkan data dari publikasi (Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2018) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai sarana pelayanan kesehatan dasar dan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya didapatkan data yang akan ditampilkan oleh gambar berikut ini :

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)		
	2010	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kawalu	84,930	87,973	88,255
2. Tamansari	63,073	65,604	65,856
3. Cibeureum	61,238	63,171	63,359
4. Purbaratu	38,130	39,243	39,324
5. Tawang	62,641	65,082	65,355
6. Cihideung	71,507	73,934	74,170
7. Mangkubumi	85,193	88,346	88,605
8. Indihiang	47,554	49,238	49,396
9. Bungursari	45,733	47,432	47,595
10. Cipedes	74,949	77,454	77,691
Kota Tasikmalaya	634,948	657,477	659,606

Gambar I 4 Pertumbuhan Penduduk Kota Tasikmalaya

Sumber: Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2018

Penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 659.606 jiwa dan memiliki laju pertumbuhan sebesar 0.64% dari tahun 2010 hingga tahun 2016. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya, maka peluang pasar potensial di Kota Tasikmalaya tentu akan semakin besar.

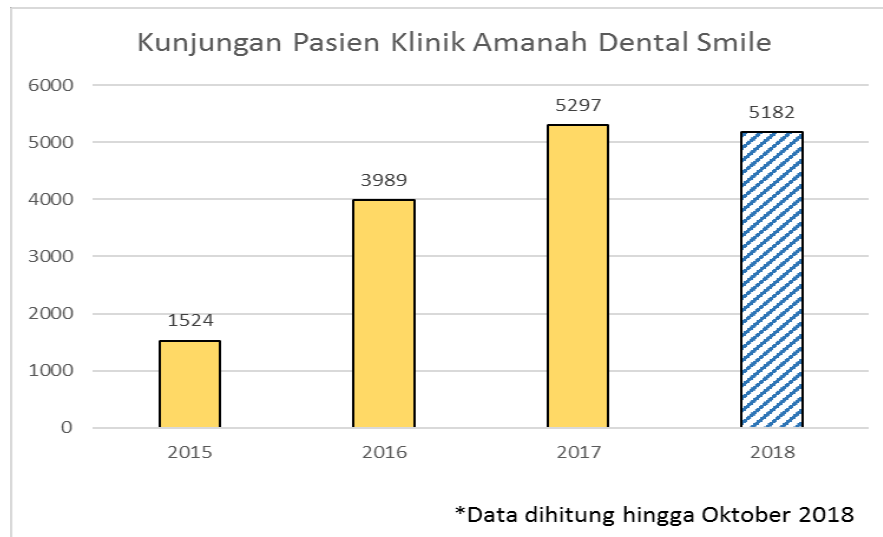
Tabel I 1 Jumlah Tenaga dan Sarana Kesehatan Kota Tasikmalaya

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>	Klinik/Balai Kesehatan <i>Clinic/Health Center</i>	Polindes <i>Village Maternity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kawalu	0	0	3	119	9	5
2. Tamansari	1	0	2	97	3	2
3. Cibeureum	0	0	1	89	7	5
4. Purbaratu	0	0	1	52	0	2
5. Tawang	4	0	2	72	10	0
6. Cihideung	4	2	2	73	7	0
7. Mangkubumi	0	0	2	109	8	0
8. Indihiang	2	0	2	70	7	1
9. Bungursari	0	0	3	80	3	0
10. Cipedes	1	0	3	89	11	0
Kota Tasikmalaya	12	2	21	850	65	15

Sumber: Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2018

Berdasarkan gambar yang disajikan, bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya, Klinik di Kota Tasikmalaya pun mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 sebanyak 39 Klinik, tahun 2015 sebanyak 57 Klinik dan pada publikasi terakhir yang dikeluarkan (Kota Tasikmalaya Dalam Angka 2018) jumlah Klinik mencapai 65 Klinik. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya jumlah penduduk maka semakin banyak pula sarana kesehatan yang dibutuhkan agar target pelayanan terpenuhi dan derajat kesehatan di Indonesia pun meningkat.

Amanah Dental Smile merupakan salah satu Klinik/Balai Pengobatan dengan spesialisasi gigi dan mulut di Kota Tasikmalaya yang dibuka pada pertengahan tahun 2015 dan hingga saat ini masih berjalan. Klinik Amanah Dental Smile bekerjasama dengan 19 Dokter Gigi dan 3 diantaranya merupakan dokter Spesialis, yaitu Spesialis Prostetik, Spesialis Kedokteran Gigi Anak, dan Spesialis Konservasi Gigi. Berikut ini merupakan grafik kunjungan pasien Klinik Amanah Dental Smile dari awal dibuka yaitu pertengahan tahun 2015 hingga Oktober 2018



Gambar I 5 Kunjungan Pasien Klinik *Amanah Dental Smile* Tahun 2015-2018

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan diatas dapat diketahui jika minat masyarakat terhadap klinik ini cukup tinggi terbukti dari kenaikan kunjungan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 162%. Kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 33%. Untuk tahun 2018 karena data yang dihitung hanya sampai bulan Oktober 2018, maka persentase kenaikan pengunjung belum dapat dihitung. Namun estimasi total pengunjung pada tahun 2018 akan mencapai angka 6000 sehingga persentase kenaikan akan terjadi sekitar 13%. Dengan kunjungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, pemilik usaha memutuskan untuk membuka cabang klinik baru yang bernama Amanah Medical And Dental Clinic yang berlokasi di Kota Tasikmalaya pada akhir tahun 2018. Klinik Amanah Medical And Dental Clinic bekerja sama dengan beberapa dokter gigi, umum dan estetik. Untuk dokter spesialis saat ini hanya terdapat di klinik pendahulu nya yaitu *Klinik Amanah Dental Smile*. Terdapat beberapa fasilitas yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 028/MENKES/PER/I/2011 pasal 9 tentang klinik yang harus dilengkapi apabila ingin mendirikan sebuah klinik antara lain ruang pendaftaran/ruang tunggu, ruang konsultasi dokter, ruang administrasi, ruang tindakan, ruang farmasi, kamar mandi/wc, dan ruangan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan.

Target pasar dari klinik *Amanah Medical And Dental Clinic* adalah masyarakat Kota Tasikmalaya yang membutuhkan pengobatan dan perawatan dokter umum, dokter gigi dan dokter estetik dari semua kalangan masyarakat di Kota Tasikmalaya. Namun tidak jarang juga kedatangan pasien dari Kabupaten Tasikmalaya karena sedang menjalani perawatan berkala dengan Dokter di klinik.

Dalam sebuah investasi tentu memiliki peluang sukses dan gagal. Beberapa penyebab kegagalan investasi diantaranya tidak dapat memaksimalkan pasar karena investasi hanya mengikuti tren, perancangan dan pengorganisasian manajemen yang buruk, pemilihan lokasi usaha yang tidak strategis, manajemen keuangan yang tidak baik Saiman (2014) dalam Sitepu (2017). Hasil penelitian Munizu (2010) dalam Sitepu (2017) menjelaskan bahwa ketika sumber daya manusia, keuangan, operasional, dan pemasaran dikelola dengan baik dan efisien memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kesuksesan bisnis. Pengelolaan hal-hal tersebut harus dilakukan secara bersamaan karena saling berkaitan sehingga jika dikelola secara terpisah maka tingkat kesuksesan bisnis tidak akan mencapai titik maksimal.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor kegagalan usaha dan hal-hal yang harus dipertimbangkan untuk mencapai kesuksesan usaha, maka hasil penjelasan tersebut dapat digolongkan menjadi empat aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek manajemen sumber daya manusia. Aspek-aspek tersebut akan digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Dalam penelitian ini usaha yang akan diteliti mengenai kelayakan usaha nya adalah klinik Amanah Medical And Dental Clinic yang dinilai dari kriteria kelayakan aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek manajemen sumber daya manusia agar dapat mengetahui kelayakan usaha nya dan meminimalisir risiko yang menyebabkan suatu usaha gagal serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemilik usaha.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan usaha ditinjau dari aspek pasar Klinik *Amanah And Medical Dental Clinic*?
2. Bagaimana kelayakan usaha ditinjau dari aspek teknis Klinik *Amanah And Medical Dental Clinic*?
3. Bagaimana kelayakan usaha ditinjau dari aspek finansial Klinik *Amanah And Medical Dental Clinic*?
4. Bagaimana kelayakan usaha ditinjau dari aspek manajemen sumber daya manusia Klinik *Amanah Medical And Dental Clinic*?
5. Bagaimana analisis sensitivitas dan risiko Klinik *Amanah Medical And Dental Clinic*?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui kelayakan investasi Klinik *Amanah Medical And Dental Clinic* ditinjau aspek pasar
2. Dapat mengetahui kelayakan investasi Klinik *Amanah Medical And Dental Clinic* ditinjau aspek teknis.
3. Dapat mengetahui kelayakan investasi *Klinik Amanah Medical And Dental Clinic* ditinjau aspek finansial.
4. Dapat mengetahui kelayakan investasi *Klinik Amanah Medical And Dental Clinic* ditinjau aspek manajemen.sumber daya manusia.
5. Mengetahui tingkat sensitivitas dan risiko pada *Klinik Amanah Medical And Dental Clinic*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Penulis :

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang studi kelayakan dari empat aspeknya yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek

finansial, dan aspek manajemen sumber daya manusia. Serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana.

- Bagi Perusahaan :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai studi kelayakan investasi pengembangan usaha Klinik *Amanah Medical Dental Clinic* yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek manajemen sumber daya manusia.

- Bagi Pembaca :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya di bidang studi kelayakan usaha.

I.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan batasan masalah sebagai berikut :

1. Berfokus pada studi kelayakan hanya pada aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek manajemen sumber daya manusia.
2. Penelitian hanya membahas kelayakan usaha, tidak memaksakan pada membangun strategi.
3. Suku bunga, pajak, inflasi, dan kondisi ekonomi lainnya dianggap stabil dalam penelitian ini.
4. Klinik *Amanah Medical And Dental Clinic* dalam penelitian tidak menerapkan BPJS.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat diadakannya penelitian, ruang lingkup atau batasan penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori dasar dan hasil kajian pustaka di bidang keilmuan yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

4. BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi penjelasan mengenai pengumpulan data dari perusahaan terkait, dan cara pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

5. BAB V ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang analisis hasil pengolahan data dalam penelitian

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data yang relevan dengan tujuan. Saran memuat ulasan mengenai rekomendasi bagi perusahaan.